

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Orang tua sebagai guru pertama bagi anak-anaknya sangat berpengaruh pada tahap tumbuh kembangnya. Oleh karena itu orang tua sebaiknya mendidik anak dengan sebaik mungkin, salah satunya mengenalkan anak pada hal yang mengacu pada Al-qur'an dan hadits. Banyak sekali hadits ataupun dalil dalam Al-Qur'an yang menjelaskan cara mendidik dan memberi contoh yang baik pada anak, serta memberikan perintah pada anak agar selalu mengerjakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Karena mendidik anak dengan menjadikan hadits dan Al-Qur'an sebagai salah satu tolak ukur dalam mengasuh anak, maka hal tersebut dapat dijadikan benteng utama dalam keberhasilan orang tua sebagai pengasuh serta yang akan menjadi penyelamat bagi anak-anak kita. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarier dan Ibnu Al-Mundzier berikut yang berbunyi : *إِعْمَلُوا بِطَاعَةِ اللَّهِ وَاتَّقُوا مَعْاصِيَ اللَّهِ وَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِامْتِنَانٍ أَلْوَامِرِ، وَاجْتَنَابِ النَّوَهِى فَذَلِكَ وَقَايَةُ لَهُمْ وَلَكُمْ مِنَ النَّارِ.*

Yang artinya : “ *hendaklah kalian berbuat atas dasar taat kepada Allah, menjauhi berbuat maksiat kepada Allah, suruhlah anak-anak kalian untuk mengerjakan perintah dan menjauhi larangan, karena hal itu merupakan perisai bagi mereka dan kalian dari api neraka* ”.<sup>1</sup>

Hadits tersebut secara jelas menerangkan tentang seberapa penting orang tua memberikan pola asuh pada anak-anaknya, salah satunya dengan menyuruh anak untuk selalu patuh pada semua perintah Allah, dan menjauhi larangan-Nya.

---

<sup>1</sup> Tim, Penyusun, *Hadits Tarbawi*, (Surabaya : CV. Salsabila Putra Pratama, 2015), 1.

Oleh karena itu orang tua tidak boleh berputus asa terhadap segala hal yang dapat mengganggu kesuksesan orang tua pada saat mendidik anak, maka dari itu orang tua harus menerapkan metode yang efektif dalam mengasuh anak, dan mengasah, serta mengembangkan pola asuh yang efektif dan tentunya tidak akan mengganggu pada tumbuh kembang anak kita di masa depan kelak. Karena kalau bukan orang tua, siapa lagi yang akan menjembatani keselamatan anak kita dari pedihnya siksa api neraka di akhirat nanti.

Orang tua dan anak memiliki keterkaitan satu dengan yang lain, dimana hal tersebut ada dalam lingkup hubungan keluarga, keluarga yang merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak dalam kehidupannya serta memiliki peranan penting pada setiap perkembangan anak. Oleh karena itu keluarga harus bertanggung jawab terhadap pembentukan generasi berkualitas di masa yang akan datang, dengan cara menciptakan keharmonisan, dan kebahagiaan secara intens secara lahir maupun batin bagi setiap anggotanya, karena disinilah letak yang cukup penting dan menjadi impian dari setiap keluarga, jika dalam keluarga tercipta kebahagiaan maka hal itu akan menunjukkan bahwa keluarga tersebut adalah keluarga yang bahagia dan sejahtera. Hubungan keluarga yang sejahtera terbentuk dari hubungan yang sah secara agama, dan hukum, dapat memenuhi setiap kebutuhannya serta dapat menyatukan perbedaan kepribadian dari orang yang berbeda. Bahkan keluarga yang sejahtera juga dapat menjalankan hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup>

Keluarga merupakan salah satu bagian kecil dalam lingkungan masyarakat, oleh karena itu pembentukan keluarga sejahtera juga berperan penting

---

<sup>2</sup> Mohammad, Takdir Ilahi, *Quantum Parenting : Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas* (Jogjakarta : Katahati, 2013), 82.

pada kualitas negara di masa yang akan datang, jika keluarga sudah sejahtera maka masyarakat akan memiliki kualitas yang baik dan menjadi penentu dalam pembangunan bangsa dan negara. Terciptanya keluarga seperti inilah yang nantinya akan menghasilkan bibit-bibit kokoh sebagai tumpuan utama dalam pembangunan bangsa. Oleh karenanya orang tua sebagai penunjang dalam setiap perkembangan anak-anaknya dimana anak tersebut akan menjadi pion terdepan dalam membangun bangsa yang kuat di masa yang akan datang, orang tua juga harus memiliki sikap layaknya sebagai motivator, dan memberikan hubungan baik kepada anak, agar dapat membentuk anak yang memiliki kualitas dalam segala hal. Baik dari segi fisik yang kuat, kematangan spiritual, ketahanan mental, pengendalian emosional, serta hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya. Dan tetap memperhatikan aturan serta norma-norma yang ada dalam masyarakat, serta selalu melaksanakan kewajibannya dalam membangun keluarga yang ideal dan berkualitas.<sup>3</sup> Maka dari itu orang tua juga berperan dalam memastikan setiap tahap perkembangan anak di masa kecilnya, dimana masa ini hanya sekali dalam seumur hidupnya dan tidak dapat diulang kembali.

Perkembangan merupakan respon dari individu terhadap lingkungan dan keluarganya, baik dalam lingkungan inti (keluarga) ataupun dengan lingkungan dalam arti luas, seperti hubungan dengan teman sebaya, orang tua, kakak, dan guru. Oleh karena itu orang tua sebaiknya memiliki sikap positif dalam mengemban tugas untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya. sikap positif orang tua akan membantu perkembangan ke arah yang positif pula begitupun sebaliknya, jika orang tua memiliki sikap negatif maka perkembangan anak akan memiliki

---

<sup>3</sup> Mohammad, Takdir Ilahi, *Quantum Parenting : Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas* (Jogjakarta : Katahati, 2013), 84.

hambatan, seperti terbentuknya beberapa perilaku yang kurang terpuji, dan kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap setiap perilakunya.<sup>4</sup>

Meskipun orang tua bertugas sebagai fasilitator bagi perkembangan anak-anaknya, sangatlah perlu untuk mengarahkan anak pada tahap perkembangan yang baik dan sehat, di dalam tahap perkembangan anak terdiri dari beberapa tahap perkembangan, diantaranya adalah perkembangan sosial-emosionalnya, yang semuanya terbentuk dari bagaimana orang tua mendidik anak-anaknya agar dapat berguna di masa yang akan datang. Bukan lagi hanya berdasar pada harapan orang tua, namun bagaimana membuat setiap tahap perkembangan anak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Perkembangan sosial anak memiliki kaitan erat terhadap kegiatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, bahkan perkembangan emosi anak juga terbentuk akibat seringkali bersinggungan dengan lingkungan sekitarnya. Dilihat dari sudut pandangnya orang tua disini memiliki peran yang begitu penting dalam mengarahkan anak-anaknya pada tahap perkembangan sosial-emosionalnya, misalkan bagaimana orang tua dalam memberikan stimulus yang baik pada anak, yang nantinya juga akan memunculkan respon yang baik juga dalam kegiatan sehari-harinya.<sup>5</sup>

Anak akan mengalami perkembangan sosial dimana perkembangan sosial anak merupakan gambaran dari perasaan anak yang dimunculkan dalam bentuk perilaku dengan melibatkan orang di sekitarnya, serta dapat memilih tindakan apa yang akan digunakan dalam merespon lingkungannya, berdasarkan fikiran pribadi

---

<sup>4</sup> Ajeng, Rahayu Tresna Dewi, Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak, (*Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 2 No. 2, Desember 2018*), 67.

<sup>5</sup> Ibid. 68.

anak tersebut.<sup>6</sup> Perkembangan sosial juga dapat dikatakan sebagai perilaku anak yang muncul pada saat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini perkembangan sosial anak merupakan bentuk kematangan anak dengan masyarakat, bisa juga diartikan sebagai proses anak untuk dapat menempatkan diri pada nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Seorang anak dapat menyatukan keberadaan dirinya dalam suatu kesatuan dengan masyarakat sekitar dan saling bekerjasama serta melakukan komunikasi yang sesuai dengan moral bahkan adat sekitar.<sup>7</sup>

Dalam perkembangan sosial anak perilaku sosial anak merupakan sikap atau tingkah laku yang memperlihatkan, mengakui, menerima kemudian menyetujui dan melakukan tingkah laku tersebut berdasarkan nilai-nilai dan norma yang berlaku dimana individu tersebut berada. Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai salah satu tahap perkembangan yang akan dilalui anak dalam hal ini tahap perkembangan sosial, dapat diuraikan bahwasanya perkembangan sosial ialah dimana anak memperoleh kemampuan untuk melaksanakan setiap perilakunya yang berkaitan dengan hubungan anak dengan lingkungan sosialnya melalui proses belajar yaitu pengalaman anak untuk dapat membawa dirinya terhadap seluruh peraturan yang ada dalam kelompok masyarakat, baik norma, adat, dan lain sebagainya. Dimana setiap peraturan yang dibuat dan ditetapkan dalam lingkungan sosial tersebut, memiliki tujuan yang baik, serta dapat menyelaraskan kemampuan

---

<sup>6</sup> Eka, Yunita, Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosial Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di TK Senaputra Kota Malang, (*Jurnal Keperawatan : Juli 2013*), 132.

<sup>7</sup> Yusriah, Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional, (*Awlady: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1, Februari 2017*), 5.

bersosialisasi pada individu dalam berkomunikasi dan bertingkah laku serta menjalin kerjasama dengan lingkungannya.<sup>8</sup>

Perkembangan emosi seorang anak begitu penting keberadaannya, karena inilah yang juga akan berpengaruh pada kehidupannya di kemudian hari, emosi adalah bentuk ungkapan maupun perasaan yang muncul pada diri individu, sebagai bentuk respon terhadap apa yang sedang terjadi dan dialami. Biasanya pada usia ini perkembangan emosi anak akan mengalami peningkatan yang cukup cepat, dan perlu diberikan rangsangan yang tepat sasaran agar perkembangan emosi anak dapat berkembang secara baik sesuai dengan setiap tahap perkembangannya.<sup>9</sup>

Dalam tahap perkembangan emosinya, emosi anak memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan emosi pada orang dewasa, diantaranya emosi pada anak ialah, hanya berlangsung dalam waktu yang singkat dan berahir dengan singkat pula, nampak begitu kuat, intensitas terjadinya lebih sering, dapat dilihat secara jelas dari sikapnya. Emosi dibagi menjadi dua yaitu emosi positif serta emosi negatif yang keduanya terjadi akibat pengaruh biologis, dan pengalaman di masa lampau. Biasanya ciri-ciri anak mulai emosi ditandai dengan ekspresi wajah yang berubah, seperti tersenyum bahagia, takut, menangis, dan lain sebagainya. Emosi juga memiliki peran yang begitu penting dalam tahap perkembangan anak, baik pada usia prasekolah maupun pada tingkat selanjutnya. Sebagian besar emosi pada anak berfungsi untuk mengungkapkan semua kebutuhan emosionalnya yang memang terjadi pada usia ini, seperti ingin dihargai, ingin dicintai, dan

---

<sup>8</sup> Yusriah, Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional, (*Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 1, Februari 2017), 6.

<sup>9</sup> Listia, Fitriyani, Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak, (*Lentera*, Vol. XVIII, No. 1, Juni 2015), 95.

mendapatatkan rasa aman dari orang tuanya, serta berperan dalam meningkatkan kemampuan kompetensi anak.<sup>10</sup>

Pada perkembangan sosial-emosional anak erat kaitannya dengan pengaruh internal, maupun eksternal salah satunya adalah pola asuh orang tua yang tentunya sangat berpengaruh dalam tahap perkembangan si kecil. Yang mana pada saat ini pola asuh orangtua yang seringkali hanya mengedepankan ambisinya saja dengan alasan untuk kesejahteraan anak, terkadang peran orang tua sebagai pendidik dan pengasuh bagi anak seringkali terabaikan. Pola asuh merupakan bagian dari proses mendidik anak dengan menggunakan beberapa teknik yang berlandaskan kasih sayang dan cinta yang tulus dari orang tua terhadap anak. Pola asuh sangat erat kaitannya dengan keluarga, karena keluarga merupakan bentuk dari ikatan kekerabatan. Keluarga merupakan suatu sistem yang didalamnya memiliki kerja sama dalam ekonomi dan mempunyai fungsi untuk memiliki keturunan dan membesarkannya. Keluarga dibagi menjadi dua macam, yakni keluarga inti (terdiri dari ayah dan ibu dengan anak-anaknya), yang kedua ialah keluarga besar atau keluarga luas (yang terdiri dari seluruh kerabat dekat baik ayah ataupun ibu, nenek dan kakek, paman dan bibi). Dalam hal ini keluarga juga memiliki karakteristik yang nantinya akan sangat berpengaruh pada pola asuh yang dilaksanakan dalam keluarga tersebut. Karakteristik tersebut seperti kehidupan beragama yang baik, saling menghargai satu sama lain, memiliki waktu untuk berkumpul dengan anggota keluarga, dan mempunyai rasa memiliki yang tinggi diantara anggota keluarga.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Femmi, Nurmalitasari, Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah, (*Buletin Psikologi Volume 23, No. 2, Desember 2015*), 106.

<sup>11</sup> Takdir Ilahi, *Quantum Parenting : Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*, 134.

Dari hasil Observasi awal di lokasi penelitian, ditemukan dari berbagai macam sikap yang ditunjukkan anak dalam tahap perkembangannya, khususnya pada perilaku irrasional yang ditunjukkan anak dimana sikap atau perilaku tersebut dilatarbelakangi oleh pola asuh yang berbeda dari masing-masing orang tua di lokasi penelitian. Salah satunya yang menjadi perhatian peneliti untuk mengambil penelitian mengenai pola asuh orang tua yang berdampak pada sosial-emosional anak ini ada pada salah satu sikap orang tua yang menurut peneliti orang tua tersebut tidak dapat menjadi orang tua yang baik dalam membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan moral, dan norma yang berlaku di masyarakat.

Bagaimana tidak orang tua tersebut selalu membenarkan setiap perbuatan atau perilaku anaknya, bahkan pada saat ditegur oleh gurunya dan hanya berkata “ namanya juga anak-anak buk”, menurut peneliti pola asuh seperti ini bukan hanya menjadikan anak bisa sewenang-wenang dalam berperilaku dimasyarakat, nantinya pola asuh seperti ini akan menghambat tahap perkembangan anak dalam menjadi pribadi yang kuat dan kokoh, namun sebaliknya anak akan menjadi pribadi yang akan selalu mengandalkan orang tuanya dalam bertindak, dan akan bertindak semaunya bahkan jika tindakan atau perilaku tersebut dapat membahayakan orang lain, maka anak tersebut tidak akan sungkan untuk melakukan tindakan yang dianggapnya benar, karena anak tersebut akan selalu merasa benar dan tidak akan disalahkan oleh orang tuanya.

Berdasarkan paparan diatas, perilaku yang ditunjukkan orang tua dalam mengasuh anak tersebut merupakan tindakan yang kurang benar, bahkan harapan orang tua untuk membentuk anak yang kuat dan berguna di masa depan, harapan tersebut hanya menjadi isapan jempol belaka yang tidak akan pernah terealisasikan.

Oleh karena itu orang tua sebaiknya mendidik dan mengasuh anak dengan memberikan contoh yang baik, dan menasehati anaknya ketika anak tersebut dalam keadaan bersalah, orang tua juga seharusnya tidak merasa sungkan untuk mengajarkan anak mengenai rasa tanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukannya, dan nantinya akan membentuk perilaku sehat yang tertanam di diri anak.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang diungkapkan di atas, ada 2 fokus penelitian yang akan dibahas, yaitu :

1. Bagaimana dampak pola asuh yang di terapkan orang tua pada perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Faizin, Desa. Panaguan, Kec. Larangan ?
2. Bagaimana gambaran perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Faizin, Desa. Panaguan, Kec. Larangan ?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan perbedaan pola asuh orang tua pada anak di TK Al-Faizin, Desa. Panaguan, Kec. Larangan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ialah cara mengungkapkan suatu sasaran yang akan dicapai dalam suatu penelitian, isi dari tujuan penelitian harus sesuai dengan isi dan fokus penelitian yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menjelaskan dampak pola asuh orangtua pada perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Faizin, Desa. Panaguan, Kec. Larangan

2. Untuk menjelaskan gambaran perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Faizin, Desa. Panaguan, Kec. Larangan
3. Untuk menjelaskan apa saja faktor yang menjadi penyebab perbedaan pola asuh orang tua pada anak di TK Al-Faizin, Desa. Panaguan, Kec. Larangan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan penelitian diatas, terdapat dua manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini memiliki kegunaan diantaranya sebagai dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam teori atau penelitian mengenai yang sejenis mengenai dampak pola asuh orang tua pada perkembangan sosial-emosional anak, serta dapat dijadikan sebagai acuan atau sebagai bahan ajar bagi para orang tua dalam menentukan metode yang tepat dalam mendidik anak.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah :

###### **a. Kepada Peneliti**

Penelitian ini berfungsi sebagai bagian dari usaha kajian ilmiah mengenai dampak pola asuh orang tua pada perkembangan sosial emosional anak.

###### **b. Kepada Orang Tua**

Sebagai informasi bagi para orang tua, khususnya dalam mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan kinerjanya dalam mengasuh anak. Serta bahan untuk menganalisis kemampuan orang tua khususnya dalam pola asuh yang berdampak bagi sosial emosional anak.

c. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diinginkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat menelaah tentang dampak pola asuh orang tua pada perkembangan sosial emosional anak, mengingat sampai saat ini masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan cara mengasuh anak yang baik.

d. Kepada Guru TK

Penelitian ini berfungsi sebagai informasi bagi guru TK dalam memberikan pengarahan, khususnya bagi orang tua siswa yang dianggap menerapkan pola asuh yang salah pada anak-anaknya

**E. Definisi Istilah**

peneliti akan memberikan definisi tentang parameter atau objek yang akan diteliti sehingga tidak ada perbedaan dalam memahami mengenai definisi baik bagi peneliti ataupun pembaca. Definisi dalam penelitian ini yaitu

1. Dampak

Dampak merupakan pengaruh yang dapat memanifestasikan akibat yang baik dan yang buruk

2. Pola Asuh

Pola asuh merupakan bagian dari proses memelihara anak dari kecil sampai besar dengan cara memberikan rasa kasih sayang dan cinta yang begitu dalam pada anak.

3. Orang Tua

Orang tua adalah teman yang paling utama sekaligus sebagai guru bagi anak-anaknya. Bahkan orang tua juga berperan dalam meningkatkan tumbuh kembang anak.

#### 4. Perkembangan

Perkembangan adalah perubahan yang bersifat kualitatif pada seorang anak dalam lingkup komplikasi beserta kegunaannya.

#### 5. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial ialah bentuk komunikasi anak terhadap lingkungannya, dimana hal tersebut dapat membantu anak untuk bersosialisasi dan memudahkan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain.

#### 6. Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional anak merupakan perasaan seorang anak yang muncul sebagai bentuk respon pada saat berinteraksi dengan lingkungannya. Respon tersebut dapat berupa sedih, takut, senang, dan lain sebagainya.

#### 7. Perkembangan Sosial-Emosional

perkembangan anak dalam melaksanakan tugasnya untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang kemudian akan memunculkan suatu budaya, dimana budaya tersebut terbentuk dan dapat meningkatkan tahap-tahap perkembangan anak selanjutnya, salah satunya tahap perkembangan emosional anak.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang dampak pola asuh orang tua pada perkembangan sosial emosional anak sudah pernah dilakukan oleh peneliti lainnya yaitu :

1. Jaja Suteja dan Yusriah, *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon*, tahun 2017 tentang *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak*.<sup>12</sup> Dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut menemukan bahwa terdapat tiga pola asuh yang diterapkan orang tua

---

<sup>12</sup> Yusriah, Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak, 1.

dalam mendidik dan mengasuh anaknya yaitu *demokratis*, *otoriter*, *permissif*, dimana dalam setiap pola asuh tersebut memiliki dampak yang berbeda pada perkembangan sosial emosional anak, diantara perbedaan tersebut ialah pada pola asuh *demokratis* lebih banyak dampak positif, Pola asuh *otoriter* dan *permissif* cenderung memiliki dampak negatif yang lebih banyak. Maka dari itu peneliti diatas memberi saran pada orang tua agar menggunakan pola asuh *demokratis* untuk mendidik anaknya. terdapat beberapa persamaan dengan yang dilakukan peneliti, persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang dampak pola asuh orang tua pada tahap perkembangan sosial emosional anak. Sedangkan perbedaannya subjek yang diteliti. Penelitian Yusriah hanya membahas orang tua dan anak secara universal saja, sedangkan subjek yang akan diteliti disini adalah, orang tua dan anak yang berada di TK Al-Faizin, Desa. Panaguan, Kec. Larangan.

2. Lusi Marlisa, *Universitas Muhammadiyah Metro*, tentang *Harmonisasi Pola Asuh Keluarga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini*.<sup>13</sup> Berdasarkan penelitian tersebut keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk tahap perkembangan sosial emosional anak dimana hal itu tidak selalu berkaitan dengan keadaan ekonomi orang tua, namun terdapat peran lain keluarga untuk membentuk interaksi ataupun pergaulan anak, didalam hal ini keluargalah yang memberikan peranan yang cukup besar dalam membentuk kemampuan sosial emosional anak. Hal ini dibuktikan bahwasanya keluarga merupakan kelompok kecil dalam lingkungan sosial yang memiliki tujuan,

---

<sup>13</sup> Lusi, Marlisa, Harmonisasi Pola Asuh Keluarga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini, *J-Sanak\_Jurnal Kajian Anak*, Volume 1 No 1 2019, 139.

struktur, dan norma, bahkan termasuk di dalamnya memberikan pola asuh untuk mempengaruhi kehidupan anak dalam suatu lingkungan sosial. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti disini membahas secara khusus pola asuh orang tua yang berdampak pada perkembangan sosial emosional anak yang berada di TK Al-Faizin, Desa. Panaguan, Kec. Larangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Sumargo dan Theresa Novalia yang membahas mengenai hubungan kesejahteraan anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu di kampung pulo pada kemampuan sosial emosional anak yang berada di wilayah tersebut.

3. Yulisetyaningrum indanah, *Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kudus*, tahun 2019 tentang *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah*.<sup>14</sup> Dari hasil penelitian ini menyatakan keluarga sebagai salah satu faktor dari faktor umum lainnya, pada kenyataannya dapat mempengaruhi dalam perkembangan sosial emosional anak, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara jenis kelamin, jumlah saudara, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, serta perbedaan metode atau tipe dalam mengasuh anak pada tumbuh kembang sosial emosional anak pada usia pra sekolah, yang dilaksanakan dan melakukan pengambilan sampel dengan lokasi penelitian di Desa Kramat Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Persamaanya terletak pada topik yang akan dibahas yakni sama-sama membahas tentang perkembangan sosial emosional yang

---

<sup>14</sup> Yulisetyaningrum, Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.10 No.1 (2019)*, 221-228.

dipengaruhi oleh perananan penting keluarga atau orang tua di dalamnya. Sedangkan perbedaanya ada pada metode penelitian yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Jika pada peneli sebelumnya menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka peneliti disini menggunakan metode penelitian kualitatif.